



## UPAYA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Atisa As'a<sup>1</sup>, Taufiqurrahman<sup>2</sup>, Abdullah Hamidi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>SMPN 3 Kosambi, Banten, Indonesia

\*Corresponding Author: [212621035.atisa@uinbanten.ac.id](mailto:212621035.atisa@uinbanten.ac.id)

### Sejarah Artikel

Diterima : 26/03/2023

Direvisi : 30/03/2023

Disetujui: 01/04/2023

### Keywords:

Effort, Principal,

Globalization

### Kata Kunci:

Upaya, Kepala Sekolah,

Globalisasi

**Abstract.** *The purpose of this study is to find out how the efforts of school principals face the challenges of globalization. This research is the result of field research conducted in several sub-districts in Tangerang Regency, this research is descriptive analysis using an empirical approach. Data collection techniques are taken as primary data and secondary data obtained through interviews and observation. With research steps: Data collection, classification and analysis, data processing, conclusions and reports. The informants in this study were 4 people consisting of 3 heads and 1 school supervisor in Tangerang district. The results of the research in the form of descriptive interviews and observations said that: schools must master IT in order to be able to keep up with globalization, school principals are required to have entrepreneurial competence, so that they can give birth to various creativity and innovations from teachers and students in schools, supervision or supervision, and provide training or workshops.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan dilakukan di beberapa kecamatan di Kabupaten Tangerang, penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data diambil sebagai data primer dan data sekunder diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan langkah penelitian: Pengumpulan data, klasifikasi dan analisis, pengolahan data, kesimpulan dan laporan. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 orang kepala dan 1 pengawas sekolah yang ada di kabupaten Tangerang, Hasil penelitian yang berupa deskriptif melalui wawancara dan observasi tersebut mengatakan bahwa: sekolah harus menguasai IT agar mampu mengikuti arus globalisasi, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat melahirkan berbagai kreativitas dan inovasi dari guru maupun siswa di sekolah, pengawasan atau supervise, dan memberikan pelatihan atau workshop.

**How to Cite:** As'a, A., Taufiqurrahman, T., & Hamidi, A. (2021). UPAYA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 170-176. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2636>

### Alamat korespondensi:

Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya,  
Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118.

[212621035.atisa@uinbanten.ac.id](mailto:212621035.atisa@uinbanten.ac.id)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln.  
Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena yang tidak bisa dihindari oleh semua kalangan dan pasti akan merasakan dampak darinya. Namun jika hal ini tidak dibarengi dengan filter yang kuat, globalisasi dapat berakibat pada krisis akhlak yang terjadi hampir di semua lapisan masyarakat mulai dari pelajar hingga pejabat negara. Tantangan kehidupan dalam era globalisasi menuntut semua orang agar mampu menyesuaikan diri (Nursaptini & Widodo, 2022). Globalisasi merupakan proses terbentuknya sistem komunikasi dan organisasi antar masyarakat di seluruh dunia (Hidayat, 2022). Berdasarkan fakta yang telah terjadi sekarang ini, iklim globalisasi telah melanda dunia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya saat ini telah berada dalam gerbong globalisasi. Gerakan ini telah memberikan pengaruh ke seluruh lini kehidupan baik di dalam bidang ekonomi menjelma kapitalisme, dalam bidang politik menjelma menjadi demokratisasi dan penegakan hak asasi manusia, dalam aspek budaya berwujud kebebasan

berekspresi, dalam interaksi sosial menjadi individualisme, dan lain sebagainya (Jannah, 2020).

Globalisasi saat ini semakin dirasakan oleh setiap individu yang mendorong adanya perubahan dalam pola perilaku. Globalisasi merupakan salah satu faktor pendorong adanya perubahan dalam struktur, nilai, norma dan tingkah laku manusia. Perubahan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu; kebutuhan akan demokratisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan globalisasi. Adanya perubahan yang begitu pesat dalam proses globalisasi semakin menuntut manusia untuk lebih berkualitas dalam hidup dan agar mampu bersaing. Kemajuan teknologi dan semakin mudahnya akses antar negara dalam hal modal, investasi, juga sumber daya manusia merupakan dampak adanya globalisasi. Hal ini menciptakan persaingan yang semakin ketat dalam setiap lini kehidupan, sehingga diperlukan manusia yang mampu bertahan dan berkualitas (Arif, 2017).

Isu-isu global seperti demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup turut pula mempengaruhi kondisi nasional bangsa Indonesia. salah satu dampak globalisasi yang terjadi dalam aspek pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi, komunikasi adalah membuat dunia semakin sempit dan transparan yang seolah-olah menjadi satu kampung tanpa batas Negara (Rosyad & Maarif, 2020). Kaitan antara globalisasi dan pendidikan terletak pada lahirnya suatu masyarakat baru yaitu yang ditandai dengan "*knowledge-based society*" yang merupakan dasar dari globalisasi ekonomi dan politik yang terus-menerus berubah dan memerlukan sikap reflektif dari manusia yaitu kemampuan untuk merenungkan mengenai kehidupannya berdasarkan rasio. Untuk itu pendidikan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat masa depan yang berdasarkan ilmu pengetahuan (Rinawati, 2015).

Revolusi industri 4.0 ikut memberikan sebuah peluang dan tantangan baru bagi setiap negara agar tetap bisa bertahan dalam persaingan di dunia global yang sangat kompetitif (Yusro, 2018). Yang juga ditandai oleh bersatunya beberapa macam teknologi yang berpotensi dalam memberdayakan individu dan masyarakat untuk menciptakan peluang tantangan tersebut merupakan suatu pembaharuan yang akan menuntut kemampuan tenaga kerja di masa depan agar beradaptasi dan bisa berkembang di lingkungan (Gaspar et al., 2019). Pada era revolusi 4.0 yang serba sangat cepat ini diperlukan pemimpin yang bisa dan mampu mengikuti perkembangan teknologi dalam menjalankan kepemimpinan sehingga tujuan yang diharapkan oleh organisasi dapat tercapai terutama dalam meningkatkan mutu di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh dan mempunyai kepentingan di dalam sekolah, kepemimpinan yang mampu mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting juga diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah. Kepala sekolah yang memiliki peranan strategis dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan. Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah maka dimulai dari pemimpinnya.

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan (Suparman, 2019). Keberhasilan sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, dengan kata lain keberhasilan dan kesuksesan sekolah ada di tangan kepala sekolah (Taufiqurrahman et al., 2023). Sehingga kunci dalam menghadapi perubahan era ini dengan menyiapkan kemajuan teknologi, di sisi lain perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia terutama kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sugiarto (2019) menunjukkan bahwa perlu adanya kesiapan profesionalisme kepala sekolah, kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan, serta kesiapan dalam memberikan solusi terhadap masalah tantangan kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0. Penelitian Sugiarto (2019) mengungkapkan kesiapan kepala madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan era revolusi 4.0, sedangkan penelitian ini menungkapkan strategi kepala sekolah dalam menghadapi globalisasi.

Penelitian lain oleh [Susilo & Sarkowi \(2018\)](#) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, maka dari itu munculnya globalisasi harus dimanfaatkan dampak positifnya dan menghindari dampak buruknya bagi pendidikan. Perbedaan penelitian [Susilo & Sarkowi \(2018\)](#) dan penelitian ini ialah terletak pada sasaran penelitiannya, penelitian ini berfokus meneliti kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitian Susilo berfokus pada peran guru.

Selanjutnya penelitian [Aisyah \(2016\)](#) menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa dampak positif bagi keberlangsungan madrasah di Indonesia tetapi juga membawa dampak negatif. Untuk itu diperlukan adanya upaya revitalisasi unsur pendidikan yang dimiliki agar menjadi lebih baik, sehingga sasaran dan proses pendidikan yang dilakukan dapat tercapai dan dilangsungkan dengan maksimal. Perbedaan penelitian [Aisyah \(2016\)](#) dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya, penelitian ini lebih spesifik membahas strategi kepala sekolah, sedangkan penelitian [Aisyah \(2016\)](#) menerangkan secara umum proses madrasah dalam menghadapi globalisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan fenomena dalam dunia pendidikan dalam menghadapi globalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkannya pada gambaran yang detail dan mendalam tentang potret kondisi dalam konteks yang alamiah, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut dengan apa yang ada di bidang studi ([Sugiyono, 2013](#)). Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari tiga kepala sekolah dan satu kepala pengawas di sekolah menengah negeri di Kecamatan Paku Haji Kabupaten Tangerang.

Teknik pengumpulan data dibuat dalam bentuk data primer dan sekunder yang diperoleh dengan wawancara dan observasi. Teknik wawancara yang dibuat dalam penelitian ini fokus membahas bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model [Miles & Huberman \(2014\)](#), dimana kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan secara terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan dalam analisis data adalah: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut management Pendidikan, kepala sekolah harus menjadi agen perubahan dimana kepala sekolah harus mengikuti perubahan yang ada. Namun pesatnya kemajuan teknologi tetap saja harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Tugas penting kepala sekolah dalam memberikan bekal untuk meningkatkan keterampilan abad 21 bagi guru dan siswa dengan memiliki keterampilan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengimbangi diri dari dampak negatif kemajuan zaman dengan melakukan kegiatan yang positif. Management melihat pendidikan sebagai miniatur dari masyarakat, oleh karena itu untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas maka dimulai dari lembaga pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh [Taufiqurrahman \(2023\)](#) pemimpin visioner akan melihat peluang dan menciptakan ide baru, ide baru akan melahirkan berbagai macam strategi baru.

Teori struktur fungsional memandang bahwa sekolah memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah dalam kacamata teori structural fungsional dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang fungsional sangat menentukan kemajuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya dan dapat memberikan manfaat bagi warga sekolah terutama bagi guru. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan era globalisasi, pemimpin yang mengikuti perkembangan era globalisasi dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan,



dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran di era globalisasi ini.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian menunjukkan adanya beberapa upaya kepala sekolah dalam menghadapi tantangan globalisasi antara lain:

#### 1. Teknologi informasi

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya. Hal tersebut lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan (Tampang, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 1 Mekar Baru Bapak Sudja'i sebagai berikut:

*"Kami pihak sekolah berupaya terus meningkatkan kemampuan IT sekolah, IT sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan saat ini. Guru dan tenaga kependidikan kami dorong terus agar meningkatkan kualitas IT nya terutama staf sekolah yang berhubungan dengan IT".*

Lembaga pendidikan harus menguasai IT agar tidak ketinggalan zaman, karena semua bidang menggunakan IT. Kolaborasi dengan pengembangan IT diperlukan untuk menunjang mutu pendidikan. Kepala sekolah juga memerlukan program khusus untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Lembaga Pendidikan sudah seharusnya membuka mata terhadap fenomena dunia saat ini, semua dalam dunia pendidikan saat ini berhubungan dengan IT, baik dari pemasaran dan daya saing sekolah. Persaingan dunia pendidikan kedepannya melalui pemasaran dunia IT, oleh karenanya penting bagi sekolah memiliki kompetensi IT guna menghadapi globalisasi pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi bagi dunia pendidikan, maka dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dengan melakukan perbaikan kondisi Pendidikan (Husaini, 2014).

#### 2. Kewirausahaan

Lembaga pendidikan harus menjadi wirausaha dengan manajer yang berorientasi bisnis, bertindak sebagai pemimpin, dan menyeimbangkan logika (Pucciarelli & Kaplan, 2016). Pada era Revolusi Industry 4.0 kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat melahirkan berbagai kreativitas dan inovasi dari guru maupun siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Paku Haji Bapak Ajat Sudrajat:

*"Saya terus berusaha memiliki kewirausahaan di sekolah walaupun rata-rata peserta didik berdasarkan dari latar belakang ekonomi yang kurang memadai, salah satu upaya yang saya lakukan yaitu membuat koperasi. Didalam koperasi itu siswa boleh menitipkan hasil karyanya untuk perjual belikan baik berupa karya seni maupun makanan".*

Salah satu kompetensi yang penting adalah mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang dikembangkan dalam proses pendidikan oleh setiap orang mulai dari usia dini dan berlanjut sepanjang hayat (Bikse et al., 2013). Dalam meningkatkan kewirausahaan kepala sekolah butuh bantuan dari berbagai pihak untuk dapat mengeksplor berbagai potensi yang dimiliki sekolah. Pihak sekolah dapat menjalin bekerjasama dengan masyarakat sekitar yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk berkolaborasi membentuk usaha sekolah, sehingga diharapkan dengan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah dapat menjadikan sekolah lebih unggul dan mandiri. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat melahirkan berbagai kreativitas dan inovasi dari guru maupun siswa di sekolah. Selain itu pihak sekolah dapat menjalin bekerjasama dengan orangtua dan masyarakat sekitar yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk berkolaborasi membentuk usaha sekolah, sehingga diharapkan dengan kemampuan

kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah dapat menjadikan sekolah lebih unggul dan mandiri.

### 3. Supervisi

Kompetensi kepala sekolah selanjutnya terkait dengan kompetensi untuk melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukrino pengawas SMPN Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

*“Sebagai pengawas saya selalu memberitahukan kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan supervisi secara mandiri dan berkala, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selama ini para kepala sekolah beranggapan bahwa tugas supervisi merupakan tugas pengawas, padahal kegiatan supervisi merupakan bagian dari tugas kepala sekolah. Berbagai kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah perlu ditingkatkan sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya”.*

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam melakukan monitoring pendidikan, hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitrah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan monitoring, evaluasi terhadap program yang berorientasi pada visi misi sekolah Kompetensi terakhir yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi sosial yang dapat dilihat dari kerjasama antara kepala sekolah dengan masyarakat, sekolah dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki kepekaan sosial di lingkungan sekitar. Kepala Sekolah bisa disebut sebagai orang yang berpengaruh jika mampu membina hubungan yang baik dengan bawahannya (Holidi, 2021). Kepala sekolah sebagai seseorang yang tiap hari berada dilingkungan pendidikan mempunyai tugas sebagai pengawas, maka sudah seharusnya kepala sekolah berani mengoreksi guru dan tenaga kependidikan ketika terdapat kesalahan dalam tugasnya.

### 4. Pelatihan dan workshop

Salah satu pendidikan nonformal pada orang dewasa adalah program lokakarya/workshop, dimana metode pelaksanaannya merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Dalam kegiatannya, metode belajar orang dewasa yang dipilih harus berpusat pada masalah, menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-hari, menumbuhkan kerjasama, baik antara peserta dengan tutor, dan lebih bersifat pemberian (Suprayekti & Anggraeni, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Paku Haji Bapak Ahmad Astapura sebagai berikut:

*“Kami pihak sekolah terus berupaya memberikan pelatihan maupun workshop terhadap guru dan tenaga kependidikan, terutama pelatihan mengenai tantangan kedepan guru dalam era globalisasi. Workshop diisi oleh narasumber yang ahli dibidangnya. Hal ini dilakukan guna memberikan semangat kepada guru meningkatkan kompetensinya”.*

Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi warga sekolah dengan mengikuti kegiatan workshop tentang tugas dan kewajiban tenaga pendidik dan kependidikan, kegiatan workshop digarapkan dapat meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik di sekolah yang dipimpinnya. Selain itu, para kepala sekolah juga dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk memperbaharui keilmuan yang dimiliki, mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, seminar, dan berbagai kegiatan yang mendukung untuk memberikan penguatan kepada kepala sekolah dalam kepemimpinannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting juga diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0, pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi untuk dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran di era globalisasi.



Berdasarkan hasil penaliian terdapat 4 upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi etantangan globalisasi yaitu: sekolah harus menguasai IT agar mampu mengikuti arus globalisasi, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat melahirkan berbagai kreativitas dan inovasi dari guru maupun siswa di sekolah, pengawasan atau supervise , dan memberikan pelatihan atau workshop

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, U. (2016). Revitalisasi madrasah untuk menghadapi Tantangan globalisasi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(1), 94-102.  
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/262>
- Arif, H. (2017). Peranan guru dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 69-79.  
<https://jppi.ddipolman.ac.id/index.php/jppi/article/view/21>
- Sugiyono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.  
<https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono#>
- Bikse, V., Rivža, B., & Brence, I. (2013). Competitiveness and Quality of Higher Education: Graduates' Evaluation. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 15(2), 52–66.  
<https://doi.org/10.2478/jtes-2013-0011>
- Gaspar, M., Julião, J., & Cruz, M. (2019). Organizational strategies induced by the fourth industrial revolution: Workforce awareness and realignment. *Lecture Notes in Electrical Engineering*, 505, 330–336. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-91334-6\\_45](https://doi.org/10.1007/978-3-319-91334-6_45)
- Hidayat, N. (2022). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/Mts kelas 9*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. [Google Scholar](#)
- Holidi, D. (2021). *Pedoman Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas*. PT. Griya Widya Pustaka. [Google Scholar](#)
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Mikrotik*, 2(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/228737832.pdf>
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129-139.  
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.  
<https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Nursaptini, N., & Widodo, A. (2022). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1097-1102.).  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4685>
- Pucciarelli, F., & Kaplan, A. (2016). Competition and Strategy in Higher Education: Managing Complexity and Uncertainty. *Business Horizons*, 59(3), 311–320.  
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2016.01.003>
- Rinawati, A. (2015). Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/12783>
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Sugiarto, S. (2019). KESIAPAN KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTRA MENYELENGARAKAN PENDIDIKAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI KABUPATEN SUMBAWA BESAR. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 37-45. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/14>
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia. [Google Scholar](#)
- Suprayekti, S., & Anggraeni, S. D. (2017). Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” Untuk Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(2), 129-136..



- <https://media.neliti.com/media/publications/259992-pelaksanaan-program-workshop-belajar-efe-e164e193.pdf>
- Susilo, A., & Sarkowi. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Tampang, B. L. (2010). Peran Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Vokasi Pendidikan Tinggi. *Prosiding APTEKINDO*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/download/81/75>
- Taufiqurrahman, T., Nabilah, A., Zahrudin, Z., & Musfah, J. (2023). Women's Leadership Strategy in Increasing Competitiveness in Educational Institutions SMK Al-Kalam Bani Marwan Kabupaten Lebak. *Prima Magistra Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 92–100. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2476>
- Yusro, M. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional APTEKINDO UNESA*. [http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/B.16\\_-\\_Strategi\\_Peningkatan\\_Mutu\\_APT\\_EKINDO\\_.pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/B.16_-_Strategi_Peningkatan_Mutu_APT_EKINDO_.pdf)

